BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat banyak generasi muda yang memiliki perilaku konsumtif di era ekonomi digital ini, seiring melalui perkembangan juga kemajuan teknologi, segalanya menjadi lebih mudah dengan teknologi yang sangat canggih seperti sekarang ini. Namun, faktanya adalah bahwa banyak generasi muda yang menghabiskan lebih dari yang mereka butuhkan, bahkan melampaui kebutuhan dari yang mereka butuhkan. Perilaku ini akhirnya akan terbentuk menjadi kebiasaan serta menghasilkan pola perilaku yang dikenal sebagai perilaku konsumtif jika tidak dihentikan. perilaku konsumtif yakni ketika seseorang membeli sesuatu berdasarkan keinginannya yang kurang diperlukan, mereka melakukan pembelian yang secara berlebihan demi memperoleh kepuasan optimal. Individu melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan primer (kebutuhan dasar) maupun sekunder (pelengkap), tetapi pada masa sekarang, individu melakukan aktivitas belanja untuk memperoleh kesenangan pribadi, memenuhi kemauan mereka, dan cenderung memprioritaskan keinginan daripada hal keperluan (Fransisca & Erdiansyah, 2020).

Untuk menghindari perilaku konsumtif, dapat menentukan prioritas kebutuhan, membuat anggaran yang terstruktur untuk mengawasi pengeluaran, serta meminimalkan berbanding dengan individu lain. oleh sebab itu, ini dapat semakin berkonsentrasi pada kebutuhan sesungguhnya daripada hanya mewujudkan keinginan (Mas'udiyah & Sutjahyani, 2025). Dari seperti literasi keuangan, penggunaan uang elektronik, dan gaya hidup yang mendorong fenomena-fenomena ini. Menurut (Oktaviani et al., 2023) mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai perilaku mengonsumsi komoditas dan layann biaya tinggi dengan tingkat frekuensi yang terus meningkat dalam upaya memperoleh hasil yang lebih baik, lebih canggih, serta dalam jumlh tinggi daripada yang diperlukan guna menampilkan status sosial, tingkat kekayaan, dan

keistimewaan, serta memperoleh kepuasan dari kepemilikan. Apabila perilaku konsumtif tersebut tidak terkendali, individu akan mengalami keuslitan dalam mengelola keuangan serta Kurang mampu mengendalikan pengeluaran dapat menahan diri dalam membelanjakan uang, yang dapat mempengaruhi masa depannya.

Literasi keuangan adalah pemahaman mengenai cara membuat sistem pengaturan keuangan yang efisien untuk memaksimalkan penggunaan dana dalam memenuhi kebutuhan saat ini dan yang akan datang (Fadhilah & Abadi, 2023). Banyak generasi muda yang tidak memahami literasi keuangan, yang juga merupakan pengetahuan finansial, sehingga mereka mengalami kerugian. Ini dapat terjadi karena menurunnya kondisi ekonomi dan meningkatnya inflasi, maupun akibat perkembangan sistem ekonomi yang mendorong pemborosan (Nainggolan, 2022). Secara khusus, bahwa literasi keuangan adalah indikator tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan serta kemampuan mengelolanya. Dengan adanya pemahaman literasi keuangan, seseorang akan dapat lebih bisa mendukung generasi muda mengenai memaksimalkan keuanganya (Abdullah et al., 2022).

Perkembangan uang tidak hanya terbatas pada pemakaian kartu sebagai media transaksi dan alat tukar. Inovasi teknologi telah membawa uang ke dalam bentuk yang semakin modern. Di zaman dahulu, orang perlu mengirimkan cek untuk melakukan transaksi dengan jumlah yang besar. Namun saat ini, banyak layanan yang menawarkan pilihan berbasis online. Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan uang tunai perlahan-lahan tergantikan oleh metode pembayaran tanpa uang fisik (Fitrian, 2024). Tingkat penggunaan uang elektronik yang kian bertambah pasti akan mempermudah, fleksibilitas, efisiensi, serta kesederhanaan ketika pembayaran. Kemudahan tersebut dapat memengaruhi perilaku konsumtif seseorang, dengan sistem pembayaran uang elektronik yang praktis dan cepat, individu tidak perlu melihat uang secara fisik, yang membuat pengeluaran lebih mudah. Ini dapat mendorong individu untuk melakukan pemebelian secara lebih sering dan lebih spontan, terutama ketika ada fitur promo digital, atau diskon yang tersedia di platform pembayaran elektronik.

Penggunaan uang elektronik menjadi lebih mudah bila dibandingkan dengan transaksi tunai, terutama dalam proses transaksi nilail rendah. Hal ini karena tidak perlu memiilki pemecahan uang tepat saat bertransaksi atau menyimpan sisa uang, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam memberikan kembalian (Insana & Johan, 2021). Generasi muda zaman sekarang lebih sering bertransaksi uang elektronik daripad pembayaran tunai, sebab disamping dapat memudahkan penggunaan juga dapat menjadi kecepatan saat bertaransaksi. Pada generasi muda juga tidak akan ketinggalan dengan jejak digital yang dimana pasti mencari yang lebih mudah dan tidak akan tertinggal dengan yang namanya handphone, maka generasi muda ini lebih terpicu dengan uang elektronik. Selain memudahkan, uang elektronik juga bisa membuat generasi muda bertransaksi setiap saat dan di berbagai tempat.

Sementara itu, perubahan zaman membawa dampak pada cara hidup masyarakat yang menyesuaikan dengan kondisi yang muncul dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan dalam cara hidup manusia memberikan dampak positif maupun negatif. Komunitas terdiri dari sekelompok individu pada dasar budaya serupa serta cara pola hidup khusus yang terlihat pada tindakan harian. Gaya hidup adalah komponen dalam bagaimana seseorang mempresentasikan individu. Gaya hidup mempengaruhi tindakan seseorang dalam membuat keputusan mengenai barang-barang yang dibeli, sehingga untuk memahami kepribadian seseorang, perlu adanya pemahaman tentang konsep gaya hidup (Nurrohmi, 2023).

Gaya hidup juga berperan penting sebagai elemen yang signifikan. Kecenderungan hidup yang berorientasi pada konsumsi dan kesenangan menjadi munculnya sifat konsumtif tersebut, terutama dikalangan generasi muda. Perubahan gaya hidup yang tidak disertai dengan peningkatan pemahaman dan tindakan finansial yang bijaksana dapat mengakibatkan perilaku konsumtif yang berlebihan. Gaya hidup generasi muda saat ini biasanya mencerminkan pemikiran kreatif dari dalam diri mereka, pembentukan identitas, keinginan untuk mendapatkan kebahagiaan pribadi, namun juga berpotensi untuk mempengaruhi orang-orang di sekitarnya (Andriyanty & Dewi , 2021).

Tabel 1.1 Perilaku Konsumtif Di Kecamatan Pasar Minggu

Jawaban / Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	R	%	R	%	R	%	R	%	R	%
1	1	3,3%	1	3,3%	5	16,7%	10	33,3%	13	43,3%
2	1	3,3%	1	3,3%	3	10%	12	40%	13	43,3%
3	-	-	-	-	4	13,3%	10	33,3%	16	53,3%
4	1	3,3%	-	-	4	13,3%	14	46,7%	11	36,7%
5	-	-	-	-	3	10%	10	33,3%	17	56,7%
6	1	33,3%	-	-	2	6,7%	10	33,3%	16	53,3%
7	1	3,3%	4	13,3%	8	26,7%	9	30%	8	26,7%
8	1	3,3%	4	13,3%	6	20%	9	30%	10	33,3%
9	2	6,7%	3	10%	2	6,7%	10	33,3%	13	43,3%
10	2	6,7%	-	-	5	16,7%	12	40%	11	36,7%

Sumber : Data diolah, 2026

Tabel 1.1 memberikan gambaran tentang perilaku konsumtif generasi muda di Kecamatan Pasar Minggu, yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan penggunaan skala mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Data tersebut menunjukan bahwa mayoritas generasi muda setuju dengan perilaku konsumtif, di antara pernyataan yang membahas perilaku konsumtif mayoritas responden memilih opsi "setuju" dan "sangat setuju". Tanggapan "netral" berkisar antara 10% - 20%, menunjukan bahwa sebagian kecil responden masih ragu-ragu tentang sikap konsumtif mereka. Jumlah jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" tergolong rendah, berkisar antara 3,3% - 10%, menunjukan bahwa sebagian kecil responden tidak menunjukan perilaku konsumtif.

Berdasarkan data empiris dari hasil *pra-survey* mengenai perilaku konsumtif generasi muda di Kecamatan Pasar Minggu, skala yang paling tinggi kategori skala 5 yaitu "sangat setuju". mayoritas responden menunjukkan perilaku konsumtif yang cukup tinggi, mayoritas responden memilih opsi "setuju" dan "sangat setuju" dengan indikator yang menggambarkan kebiasaan konsumtif, seperti tertarik pada promosi ataupun diskon. Dengan kata lain, aktivitas konsumtif di Pasar Minggu bukan sekedar disebabkan karena kebutuhan, sekaligus didorong atas keinginan dan gaya hidupnya.

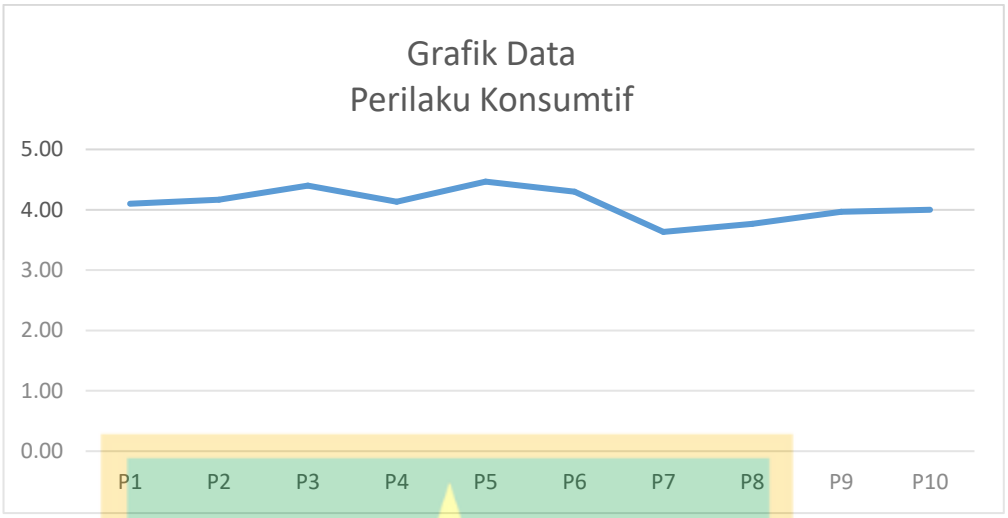

Sumber: Data diolah, 2026

Gambar 1.1 Perilaku Konsumtif Di Kecamatan Pasar Minggu

Gambar 1.1 menunjukan Hasil data mengenai perilaku konsumtif, responden generasi muda di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Nilai rata-rata setiap pernyataan berkisar 3,5 – 4,5, mengidentifikasi bahwa mayoritas responden "setuju" hingga "sangat setuju" dalam penyataan yang menggambarkan perilaku konsumtif. Hal ini berarti sebagian besar generasi muda yang terlibat cenderung membeli barang untuk berbagai alasan, termasuk tren gaya hidup, dan keinginan untuk bersosialisasi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti menentukan judul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Uang Elektronik, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Di Era Ekonomi Digital Pada Generasi Muda di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan".**

B. Perumusan Masalah

C. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah tersebut sehingga, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif di era ekonomi digital pada generasi muda di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?
2. Apakah penggunaan uang elektronik berpengaruh terhadap perilaku konsumtif di era ekonomi digital pada generasi muda di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif di era ekonomi digital pada generasi muda di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

Berlandasan rumusan masalah tersebut oleh karena itu, tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif di era ekonomi digital pada generasi muda di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.
b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh uang elektroonik terhadap perilaku konsumtif di era ekonomi digital pada generasi muda di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.
c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif di era ekonomi digital pada generasi muda di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, mampu memberikan keuntungan dalam memperluas kemampuan serta memberikan pemahaman yang lebih menganalisis secara detail pengaruh literasi keuangan, penggunaan uang elektronik, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian ini menghasilkan penemuan ilmiah yang dapat memperluas pengetahuan di sektor keuangan.

b. Bagi Generasi Muda yang Diteliti

Penelitian ini memiliki kegunaan bagi generasi muda dengan menawarkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan, penggunaan uang elektronik, dan gaya hidup terhadap perilaku kosumtif. hal yang dimaksud dapat berguna bagi generasi muda karena dapat mengatur penggunaan uang elektronik secara bijak, mempertimbangkan pembelian untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Dengan demikian, generasi muda dapat mengendalikan perilaku konsumtif serta membangun keuangan yang optimal.

c. Bagi Fakultas

Melalui penelitian ini, diharapkan tersedia sumbangsi untuk fakultas dengan menambah wawasan ilmiah mengenai perilaku konsumtif pada generasi muda di era digital, meningkatkan literasi serta penggunaan uang elektronik pada generasi muda dan juga menjadi landasan dalam pengetahuan keuangan yang lebih efisien di lingkungan universitas.